

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Pada dasarnya metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode campuran (Mixed Method Research) yaitu, dengan menggabungkan antara jenis penelitian kualitatif dengan kuantitatif. Menurut Creswell 2014 (dalam Lestari, dkk 2016), metode penelitian campuran merupakan pendekatan penelitian dengan mengkombinasikan antara penelitian kualitatif dengan penelitian kuantitatif.

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ada dua pendekatan, tahap pertama yaitu pendekatan kualitatif sebagai bahan acuan program. Yin 2011 (dalam Azmi 2018) mengungkapkan bahwa kualitatif dapat mempelajari sisi nyata dunia, menemukan bagaimana orang mengatasi sesuatu dan berkembang dalam situasi tersebut yang menggambarkan kesidupan manusia kontekstual. Creswell, (2007); “Kualitatif ialah metode untuk mengeksplorasi juga memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan,

Penelitian ini juga menyajikan pembahasan tentang pendekatan penelitian, subjek dan lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta prosedur penelitian. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif. Pengertian metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek dalam penelitian dapat berupa orang, lembaga, masyarakat dan yang lainnya yang pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau apa adanya.”

Adapun tahap pertama, dilakukan untuk mendeskripsikan kondisi lapangan mengenai permasalahan terhadap keluarga, dalam menghadapi anak tunagrahita ringan. Data ini akan diungkap melalui wawancara,

pedoman observasi, kemudian menganalisis data. Data tersebut disajikan dalam bentuk deskriptif sehingga diperoleh gambaran yang utuh apa adanya tentang hasil penelitian sesuai masalah yang akan digali.

Selanjutnya, pada tahap kedua menggunakan data kuantitatif untuk menguji keberhasilan program, tahap ini adalah upaya untuk memberikan konseling kepada keluarga yang mempunyai anak tunagrahita ringan melalui program pendekatan CBT. Setelah itu peneliti akan melakukan pengamatan tanpa memberikan perlakuan untuk melihat ketercapaian program pendekatan CBT terhadap keluarga yang memiliki anak tunagrahita ringan. Hasil eksperimen tersebut untuk meningkatkan dampak dan berhasil tidaknya program pendekatan CBT. Musianto (2002) menyebutkan bahwa pendekatan kuantitatif ialah pendekatan yang didalamnya usulan penelitian, proses, hipotesis, turun ke lapangan, analisis data dan kesimpulan data sampai dengan penulisannya menggunakan aspek pengukuran, perhitungan, rumus dan kepastian data numeric.

Arikunto (2010) menjelaskan bahwa “penelitian kuantitatif, sesuai dengan namanya, banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Hal ini bertujuan untuk melihat keberhasilan dari program yang telah disusun (hlm.27). Sehingga metode yang tepat yaitu menggunakan penelitian eksperimen *Single Subject Research* (SSR) Penggunaan SSR ini untuk memperoleh data yang diperlukan dengan melihat hasil atau akibat dari suatu perlakuan dalam pelaksanaan program konseling. Dengan demikian desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah A-B-A. Sunanto (2006 : 44) menjelaskan bahwa “desain A-B-A ini menunjukkan adanya hubungan sebab akibat antara variable terikat dan variable bebas yang lebih kuat dibandingkan dengan desain A-B”. Sehingga memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan tentang ada atau tidaknya hubungan fungsional antara variable bebas dan variable terikat.

## 3.2 Lokasi dan Subjek Penelitian

### 3.2.1 Lokasi Penelitian

Berdasarkan hasil studi pendahuluan dan survey lapangan penelitian dilaksanakan di Rumah subjek jl.RSU dr.Slmaet – Garut.

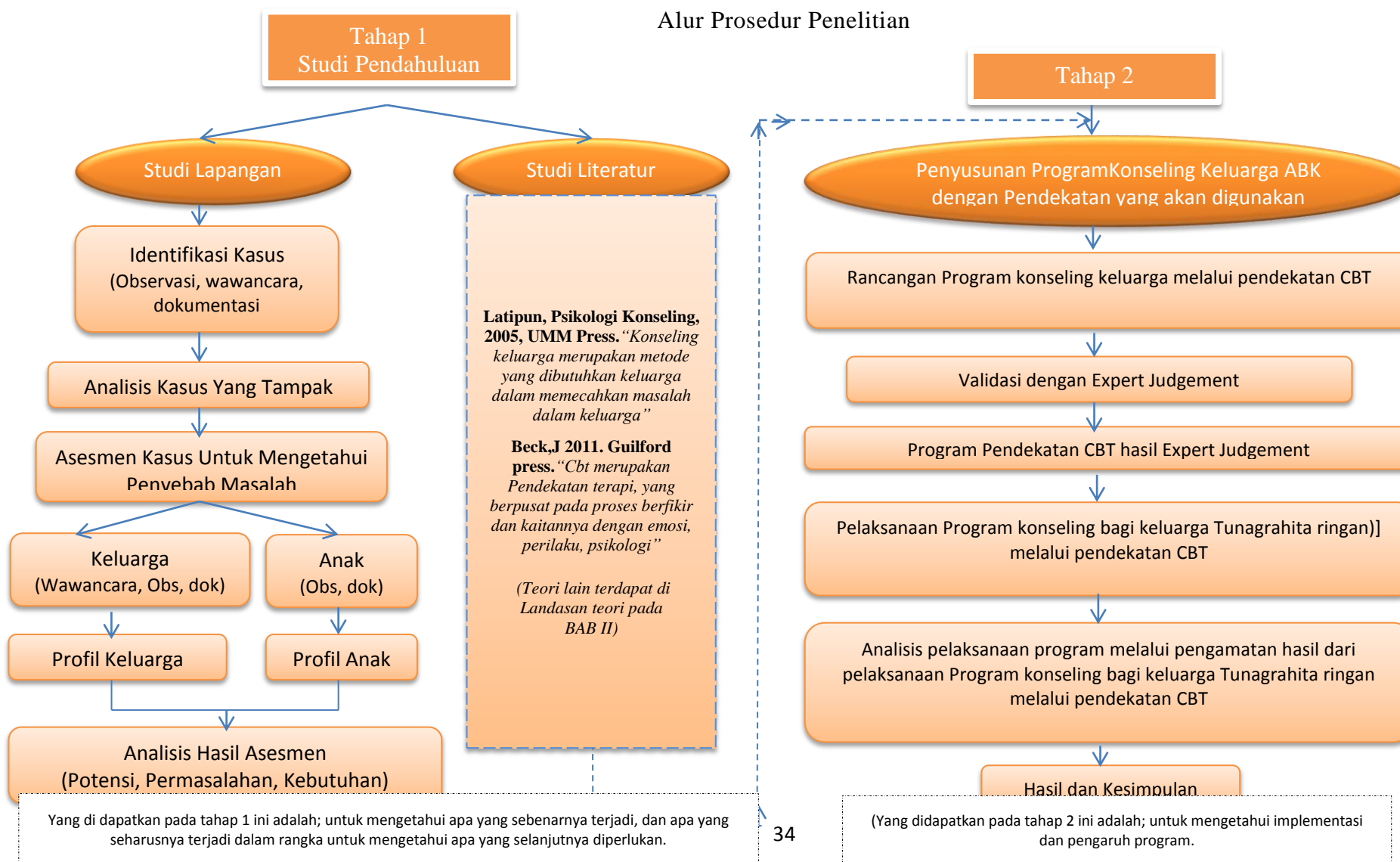
### 3.2.2 Subjek Penelitian

Adapun subjek penelitian ini adalah keluarga yang mempunyai anak perempuan berusia 9 tahun dengan hambatan tunagrahita ringan berinisial “DA” yang sekarang duduk di kelas 3 SDLB-C di SLBN B Garut. Keluarga ini mempunyai anggota keluarga yang terdiri dari ibu yang berinisial “E” berusia 42 tahun, ayah yang berinisial “MT” berusia 46 tahun.

## 3.3 Prosedur Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua tahap. dimulai dari tahap pertama yaitu untuk mendeskripsikan kondisi lapangan, pengumpulan data awal melalui studi pendahuluan yang berisi tentang studi lapangan dan studi literature. Studi lapangan ini berisikan mengenai; (1) identifikasi kasus, (2) analisis kasus, (3) Asesmen Kasus terhadap keluarga yang memiliki anak tunagrahita ringan, pada tahap ini diharapkan munculnya profil keluarga (4) Analisis hasil asesmen, pada tahap ini diharapkan dapat diketahui apa yang menjadi potensi, permasalahan dan kebutuhan keluarga yang memiliki anak tunagarhita ringan sesuai dengan profil yang telah didapatkan. Sedangkan pada studi literature berisikan mengenai berbagai macam landasan teori yang akan memperkuat penelitian ini. Adapun tahapan kedua yaitu berisikan mengenai; (1) penyusunan program konseling keluarga yang memiliki anak tunagarhita ringan melalui pendekatan CBT, (2) Validasi dengan expert judgement, (3) Program pendektan CBT hasil expert judgment, (4) Pelaksanaan program konseling keluarga yang memiliki anak tunagarhita ringan melalui pendekatan CBT, (5) Analisis pelaksanaan program, (6) Hasil dan Kesimpulan. Dapat dilihat dari bagan prosedur penelitian serta penjelasannya sebagai berikut.

Gambar 3.1  
Alur Prosedur Penelitian



### 3.4 Penelitian Kualitatif

#### 3.4.1 Desain Penelitian

Disain dalam pendekatan kualitatif menggunakan studi kasus yang mana kasus dalam penelitian ini merupakan dasar dari terlaksananya penelitian. Melalui studi kasus sehingga terdeskripsikan kondisi objektif subjek penelitian ini, latar belakang terjadinya kasus, dan faktor terjadinya kasus. Sejalan dengan hal itu penelitian kualitatif mengungkapkan ketidak efektifan dari metode berbasis ilmiah yang tradisional dan jangkauannya terbatas. (Roberts, 2009). Sedangkan untuk komponen kualitatif pada evaluasi program sangat penting dalam memahami bagaimana program telah bekerja dan tingkat variasi hasil serta dampak yang diharapkan (Jarvie, 2012). Maka dari itu penelitian kualitatif mempunyai potensi untuk memperdalam pemahaman tantangan dari disabilitas dan kebutuhan khusus lainnya.

Penelitian tahap pertama yaitu menggunakan metode kualitatif dengan desain penelitian yaitu studi kasus. Penelitian dengan studi kasus menggali kondisi subjek secara rinci berdasarkan pertanyaan penelitian dengan rincian pertanyaan sebagai berikut :

- 1) Bagaimana kondisi objektif pemahaman keluarga yang mempunyai anak dengan hambatan tunagrahita ringan saat ini?  
Kemampuan pemahaman orangtua (Ibu) dalam memahami konsep dasar tunagrahita ringan yang saat ini kurang atau rendah. Untuk memperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian maka upaya yang dilakukan adalah mengumpulkan data tentang kondisi objektif kemampuan komunikasi pada orangtua dan bagaimana orangtua berkomunikasi dengan anak dan lingkungan sekitarnya serta kondisi keluarga berdasarkan penilain Family Quality of Life.
- 2) Bagaimana implementasi program konseling keluarga dengan pendekatan CBT dalam mengubah pemahaman di dalam keluarga?

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian maka yang dilakukan adalah mengumpulkan data tentang kondisi objektif kemampuan pemahaman orangtua dan kondisi keluarga berdasarkan penilaian FQoL yang pada akhirnya setelah dianalisis peneliti membuat program konseling bagi keluarga yang mempunyai anak tunagrahita ringan melalui pendekatan CBT.

- 3) Bagaimana pengaruh program konseling bagi keluarga yang mempunyai anak tunagrahita ringan melalui pendekatan CBT?

#### 3.4.2 Prosedur Penelitian

Adapun prosedur penelitian kualitatif ini dipaparkan sebagai berikut :

##### 1) Persiapan Penelitian

Penelitian yang dilakukan pada subjek orangtua “DA”, berikut langkah-langkahnya :

- a) Melakukan studi pendahuluan
- b) Melakukan observasi terhadap keluarga “DA” yang memiliki anak dengan hambatan tunagrahita ringan.
- c) Menetapkan keluarga “DA” sebagai subjek penelitian, dan melakukan identifikasi juga asesmen untuk mengetahui kebutuhan keluarga serta mengetahui pemahaman orangtua tentang kondisi anak dan hambatannya.
- d) Mengurus surat perizinan
- e) Menyusun kisi-kisi instrument
- f) Membuat instrument penelitian kualitatif

##### 2) Pengumpulan Data Penelitian

Pelaksanaan penelitian kualitatif yang dilakukan oleh peneliti dalam tahap ini yaitu dipaparkan dalam beberapa kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

- a) Menyiapkan instrument penelitian
- b) Melakukan observasi guna mengetahui kondisi objektif keluarga khususnya dalam aspek pemahaman keluarga mengenai kondisi anak yang tunagrahita ringan

- c) Melakukan observasi kondisi objektif pada anak
  - d) Melakukan wawancara kepada orangtua (Ibu)
  - e) Melakukan wawancara kepada *extended family* mengenai pemahaman dan permasalahan orangtua “DA”
  - f) Melakukan studi dokumentasi
- 3) Penyusunan Program
- Kegiatan evaluasi dalam tahap ini akan menghasilkan program konseling bagi keluarga yang mempunyai anak tunagrahita ringan melalui pendekatan CBT. Berikut langkah-langkah penyusunan program :
- a) Mengumpulkan hasil pengamatan
  - b) Menganalisis hasil penelitian
  - c) Menyusun program konseling bagi keluarga yang mempunyai anak tunagrahita ringan melalui pendekatan CBT
  - d) Melakukan expert judgement kepada tenaga ahli untuk memvalidasi program
  - e) Menganalisis hasil expert judgement
  - f) Program yang sudah valid.

#### 3.4.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian kualitatif ini yaitu menggunakan teknik triangulasi (wawancara, observasi dan dokumentasi).

##### 1) Wawancara

Peneliti mencari data melalui wawancara kepada orangtua dan anggota keluarga lain yang mengetahui kondisi anak. Wawancara yang dilakukan merupakan wawancara semi terstruktur yang tekniknya memberikan kebebasan kepada peneliti dalam mengatur alur dan setting wawancara. Peneliti mengandalkan instrument atau pedoman wawancara dalam menggali data. Wawancara dilaksanakan secara langsung sehingga kondisi alamai keluarga masih terjaga selama proses

wawancara berlangsung. Wawancara dilakukan dalam tiga tahap yaitu ketika proses studi pendahuluan, sebelum implementasi program dan sesudah implementasi program.

#### 2) Observasi

Peneliti secara langsung mengobservasi lingkungan tempat tinggal orangtua "DA". Pelaksanaan observasi dilakukan pada tiga tahap yaitu tahap studi pendahuluan dan pada tahap baseline dan pelaksanaan intervensi.

#### 3) Dokumentasi

Peneliti mengumpulkan dan melihat data yang berkaitan dengan pemahaman orangtua (ibu). Dokumen yang dikumpulkan dapat mendukung dan menambah keyakinan terhadap fenomena yang terjadi

### 3.4.4 Instrumen penelitian

Digunakan untuk pengumpulan data penelitian untuk memperoleh data di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, instrument penelitian utamanya yaitu peneliti sendiri. Adapun untuk Pedoman atau instrument penelitian : (Telampir)

### 3.4.5 Teknik Pengolahan, Penyajian dan Analisis Data

Pengolahan, penyajian dan analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan oleh peneliti sejak sebelum memasuki lapangan, Selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. kerangka analisis dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut :

#### 1) Reduksi Data

Proses analisis data yang merupakan kegiatan merangkum, memilah, menyederhanakan, memfokuskan dan mentransformasikan data pada saat pengumpulan data baik ketika observasi, wawancara atau studi dokumentasi.

#### 2) Penyajian Data

Penyajian data menggunakan uraian singkat, bagan dan grafik, Penyajian data ini dapat mendeskripsikan kondisi subjek secara objektif.



### 3) Menarik Kesimpulan atau Verifikasi

Setelah hasil penelitian dianalisis, maka penulis menarik kesimpulan dan memverifikasi hasil penelitian menjawab pertanyaan penelitian dengan dukungan data-data yang telah ditentukan.

Data kualitatif yang telah didapat selama pengumpulan data, maka data kualitatif tersebut dipergunakan sebagai bahan analisa dan acuan dalam penyusunan program konseling bagi keluarga yang mempunyai anak tunagrahita ringan melalui pendekatan CBT.

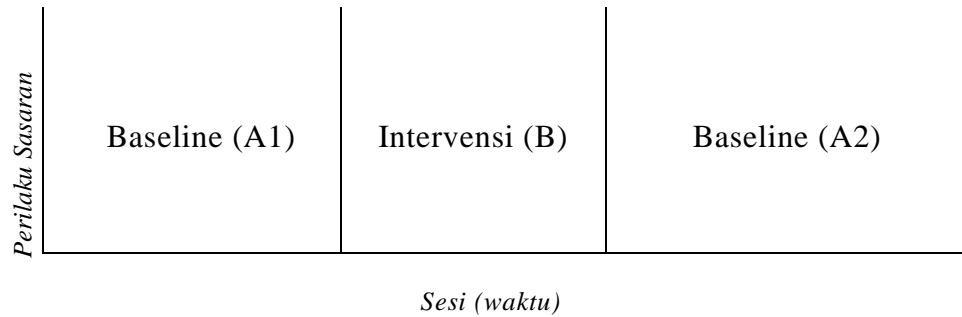
## 3.5 Penelitian Eksperimen dengan *Single Subject Research (SSR)*

### 3.5.1 Desain Penelitian

Kuantitatif adalah proses penelitian dalam menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui, (Kasiram, 2008, hlm.149). Berdasarkan hal-hal yang telah dipaparkan diatas, maka desain penelitian yang digunakan peneliti dapat dilihat dari pola penelitian kuantitatif.

Atas penjelasan yang telah dipaparkan diatas, dengan demikian desain penelitian yang digunakan dalam penelitian *Single Subject Research (SSR)* ini adalah dengan menggunakan desain A-B-A (*Applied Behavior Analysis*). Sunanto (2006, hlm.44) menjelaskan bahwa “desain A-B-A ini menunjukkan adanya hubungan sebab akibat antara variable terikat dan variable bebas, pada prosedur desain A-B-A ini pun terdapat pengulangan kondisi baseline. Desain A-B-A memiliki tiga tahap, yaitu: Mula-mula perilaku sasaran (target behavior) diukur secara kontinu pada kondisi baseline-1 (A1) dengan periode waktu (3 sesi), kemudian kondisi intervensi (B) dengan periode waktu (8 sesi), dan pada kondisi baseline-2 (B-2) dengan periode waktu (3 sesi).

Secara umum desain A-B-A mempunyai prosedur dasar seperti pada gambar sebagai berikut:



Grafik 4-3 Prosedur Dasar Desain A-B-A

Djuang Sunanto (2006:45)

Gambar 3.2

Keterangan :

1) Baseline-1 (A-1)

Baseline-1 (A-1) adalah lambang dari data garis datar (baseline dasar). Baseline merupakan suatu kondisi awal kemampuan subjek (ibu) dalam pemahamannya mengenai kondisi anaknya yang mempunyai hambatan tunagrahita ringan sebelum diberikan perlakuan atau intervensi. Pengukuran pada fase ini dilakukan sebanyak tiga sesi.

2) Intervensi (B)

Intervensi (B) adalah kondisi kemampuan pemahaman subjek (ibu) selama diberikan perlakuan. Pada tahap ini subjek diberikan perlakuan dengan diberikan metode diskusi, Tanya jawab, menonton video, menyimak materi di power point, bersosialisasi dengan lingkungan yang dekat dan berubung dengan orangtua yang mempunyai anak berkebutuhan khusus, kegiatan mengajak anak unjuk kemampuan anak baik dalam bidang seni ataupun activity dailiy. Pengukuran pada fase ini dilakukan sebanyak delapan sesi.

3) Baseline-2 (A-2)

Baseline-2 (A-2) adalah pengulangan kondisi awal kemampuan subjek (ibu) dalam pemahamannya mengenai kondisi anaknya yang mempunyai hambatan tunagrahita Setelah dilaksanakannya fase A-1 dan B, tahap A-2 ini sebagai tahap

evaluasi untuk mengetahui hasil setelah diberikan perlakuan pada kemampuan yang telah diukur. Pengukuran pada fase ini dilakukan sebanyak tiga sesi.

### 3.5.2 Variabel Penelitian

#### 1) Definisi Konsep Variabel

Variabel dalam sebuah penelitian adalah saling berhubungan satu sama lain. Ada variabel yang dipengaruhi dan ada juga variabel yang mempengaruhi. Adapun variabel penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu :

##### a. Variabel Bebas

Variabel bebas merupakan variabel yang disebut juga sebagai variabel stimulus yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini adalah program konseling melalui pendekatan CBT, dibuat untuk memberikan pemahaman kepada orangtua yang bertujuan merubah pemikiran, perasaan, dan tindakan orangtua menjadi ke arah yang positif agar berpengaruh baik terhadap perkembangan anak. Hal ini tentu sejalan dengan Santrok (2013, hlm.54) mengemukakan dalam teori ekologi jelas digambarkan bahwa “keluarga adalah lingkungan yang paling dekat dengan anak dan sangat mempengaruhi perkembangan anak.”. Teori ekologi melihat bahwa perkembangan manusia sangat dipengaruhi oleh lingkungan sehingga dapat membentuk kepribadian dan tingkah laku individu tersebut.

##### b. Variabel terikat (*Target Behavior*)

Variabel terikat merupakan output atau variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat pada penelitian ini adalah pemahaman keluarga yang mempunyai anak tunagrahita ringan.

Pemahaman orangtua pada penelitian ini adalah kemampuan orangtua dalam memahami kondisi anak baik dalam memahami hambatan, potensi dan kebutuhan anak. Sehingga

dengan memahami konsep tersebut diharapkan dapat memperbaiki cara berpikir, perasaan dan perilaku/tindakan orangtua.

## 2) Definisi Operasional Variabel

### a. Variabel bebas

Pada variabel bebas ini terdapat tahapan-tahapan dalam pelaksanaannya, yang terdiri dari :

Tahap 1 : Identifikasi, untuk mendapatkan gambaran awal tentang kondisi objektif keluarga. Pengumpulan pada tahap ini dapat menggunakan observasi dan wawancara yang dilakukan di rumah yang dilakukan pada saat studi pendahuluan

Tahap II : Asesmen, untuk mendapatkan data yang komprehensif tentang kondisi keluarga untuk mengetahui kebutuhan keluarga sehingga mendapatkan program konseling yang efektif. Asesmen dilakukan pada saat studi pendahuluan.

Tahap III : : Penyusunan Program, menyusun program konseling bagi keluarga melalui pendekatan CBT berdasarkan berbagai data yang sudah didapatkan pada tahap 1 dan II. Program disusun difokuskan pada pemahaman orangtua.

Tahap IV : Intervensi/Perlakuan berupa pemberian program, memberikan pemahaman (modifikasi dalam cara berfikir, merasa, bertindak) kepada orangtua melalui diskusi, Tanya jawab, menonton video, menyimak materi di power point, bersosialisasi dengan lingkungan yang dekat dan berubung dengan orangtua yang mempunyai anak berkebutuhan khusus, kegiatan mengajak anak unjuk kemampuan anak baik dalam bidang seni ataupun activity dailiy.

### b. Variabel terikat

Target behavior dalam penelitian ini adalah pemahaman orangtua (ibu). Bagaimana ibu dapat memahami tentang kondisi anak baik dari hambatan, kebutuhan dan potensi yang anak

miliki agar berimbang pada cara berfikir, merasa, bertindak ibu agar memberikan pengaruh positif dalam perkembangan anak.

Adapun bentuk dari program konseling yang diberikan yaitu menggunakan pendekatan CBT dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berjumlah Sembilan pertanyaan. Sebagai berikut : \* Pada pelaksanaannya pertanyaan yang diberikan kepada orangtua menyesuaikan dengan kondisi dilapangan.

1. Apakah ibu memahami tentang kondisi “DA” saat ini ?
2. Apakah ibu memahami tentang anak yang memiliki hambatan tunagrahita ringan ?
3. Apakah ibu memahami tentang hambatan yang dimiliki DA ?
4. Apakah ibu memahami tentang kebutuhan DA
5. DA memiliki Potensi (kelebihan) dalam bidang apa ?
6. Bagaimanakah perasaan ibu saat ini ?
7. Apakah ibu menerima kondisi DA saat ini ?
8. Apakah ibu sudah memberikan pendidikan yang tepat untuk DA?
9. Bagaimana cara ibu memberikan pengasuhan kepada DA saat berada dirumah atau lingkungan sekitar ?

### 3.5.3 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan di rumah subjek penelitian. Teknik pengumpulan data yang pertama adalah Untuk teknik pengumpulan data kualitatif mendapatkan data yang dibutuhkan peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Ketiga teknik itu dilakukan pada tahap studi kondisi objektif kondisi keluarga abk saat pertama kali. Dan pedoman observasi, wawancara dan dokumentasi dapat dilihat pada lampiran. Dan untuk teknik pengumpulan data kuantitatif yang telah dilaksanakan selama 14 kali pertemuan yang desainnya berupa fase A-1 , B, A-2. Pengumpul data kuantitatif dalam Muryadi (2017) adalah sebuah evaluasi adalah proses yang digunakan untuk menilai. Hal senada dikemukakan oleh Djaali ddk 2000 (dalam Muryadi 2017) bahwa

evaluasi dapat diartikan sebagai proses menilai sesuatu berdasarkan kriteria atau standar objektif yang dievaluasi, sebagai kegiatan investigasi yang sistematis tentang kebenaran atau keberhasilan suatu tujuan.

#### 3.5.4 Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini yaitu berupa tes dan observasi. Suharsimi, (2004) mengemukakan bahwa “Tes ialah uraian berupa pertanyaan / latihan serta alat bantu yang digunakan dalam mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu / kelompok” Suharsimi, (dalam Arikunto, 2004, hlm.136). Pada penelitian ini instrumen penelitian kualitatif, menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti kualitatif sebagai human instrument, berfungsi menetapkan focus penelitian, memilih informan sebagai sumber data (ibu), melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Tahapan dari penyusunan instrument penelitian ini, yaitu Membuat Kisi-Kisi Instrumen (Terlampir) dan Lembar Penilaian dan Kriteria Penilaian (Terlampir)

#### 3.5.5 Teknik Pengolahan dan Penyajian Data

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan persentase. Setelah semua data, masing-masing baseline-1, intervensi, dan baseline-2 terkumpul. Lalu dianalisis ke dalam grafik A-B-A *design*, untuk mengetahui sejauh mana tingkat kestabilan perkembangan kemampuan subjek dihitung dengan menggunakan statistic deskriptif Tujuannya untuk memperoleh gambaran secara jelas tingkat perkembangan kemampuan subjek dalam kemampuan pemahaman yang diperoleh dari hasil catatan selama penelitian dalam waktu yang telah ditentukan. Menurut, M. (dalam susetyo, 2015, hlm.116) “persentase kecocokan suatu butir dengan tujuan ‘indikator’ berdasarkan penilaian guru/dosen atau ahli”. Dihitung dengan cara jumlah soal yang benar dibagi jumlah maksimum dikalikan seratus.

$$\frac{\sum \text{tes yang dikerjakan dengan benar}}{\sum \text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Hasil data yang telah terkumpul kemudian diolah dan dianalisis ke dalam statistic deskriptif dan penyajian datanya dioalah dengan menggunakan grafik. Adapun menurut Susetyo (2012, hlm.4) “Statistik deskriptif adalah bagian dari statistic yang membahas cara pengumpulan dan penyajian data, sehingga mudah untuk dipahami dan memberikan informasi yang berguna.”

Bentuk grafik yang digunakan adalah grafik garis, Sunanto (2005, hlm.41 mengemukakan bahwa:

Grafik garis biasanya digunakan untuk menampilkan data yang ditampilkan secara continyu. Grafik garis mempunyai beberapa kelebihan, diantaranya yang paling penting adalah sudah familier pada pembaca, dengan demikian mudah dibaca dan dipahami. Selain itu relative mudah untuk dibuat dan memungkinkan para guru dan peneliti untuk mengvaluasi secara kontinyu efek intervensi terhadap variabel terikat. Dengan demikian akan mempermudah untuk melakukan evaluasi formatif atau mengambil keputusan untuk melanjutkan atau mengubah intervensi.

Menurut Sunanto (2006, hlm.30) komponen-komponen yang harus dipenuhi untuk membuat grafik antara lain:

1. Absis adalah sumbu X yang merupakan sumbu mendatar yang menunjukkan satuan untuk waktu (misalnya sesi, hari, dan tanggal).
2. Ordinat adalah sumbu Y merupakan sumbu vertical yang menunjukkan satuan untuk variabel terikat atau perilaku sasaran (misalnya persen, frekuensi dan durasi).
3. Titik awal merupakan pertemuan antara sumbu X dengan sumbu Y sebagai titik awal skala.
4. Skala adalah garis-garis pendek pada sumbu X dan Y yang menunjukkan ukuran (misalnya, 0%, 25%, dan 75%).
5. Label kondisi yaitu keterangan yang menggambarkan kondisi eksperimen, misalnya baseline atau intervensi.
6. Garis perubahan kondisi yaitu garis vertical yang menunjukkan adanya perubahan dari kondisi lainnya, biasanya dalam bentuk garis putus-putus.
7. Judul grafik yaitu judul yang mengarahkan perhatian pembaca agar segera diketahui hubungan antara variabel bebas dan terikat.

### 3.5.6 Analisis Data

#### 1) Analisis Dalam Kondisi

Analisis dalam kondisi merupakan analisis perubahan data dalam suatu kondisi. Komponen-komponen untuk menganalisis antar kondisi pada penelitian ini antara lain :

- a. Panjang Kondisi, adalah banyaknya data dalam kondisi tersebut. Banyaknya data dalam satu kondisi juga menggambarkan banyaknya sesi yang dilakukan pada kondisi tersebut. Data dalam kondisi baseline dikumpulkan sampai data menunjukkan stabilitas dan arah yang jelas.
- b. Kecenderungan Arah, digambarkan oleh garis lurus yang melintasi semua data dalam suatu kondisi dimana banyaknya data yang berada di atas dan di bawah garis tersebut sama banyak. Untuk membuat garis ini dapat ditempuh dengan dua metode, yaitu metode tangan bebas dan metode belah dua. Bila menggunakan metode *Split middle* yaitu dengan cara membuat garis lurus yang membelah data dalam suatu kondisi berdasarkan median.
- c. Kecenderungan Stabilitas/Tingkat Stabilitas, dapat menunjukkan tingkat homogenitas data dalam suatu kondisi. Adapun tingkat kestabilan data ini dapat ditentukan dengan menghitung banyaknya data yang berada di dalam rentang 50% diatas dan di bawah mean. Jika sebanyak 50% atau lebih data berada dalam rentang 50% diatas dan dibawah mean, maka data tersebut dapat dikatakan stabil.
- d. Jejak Data, merupakkan perubahan dari data satu ke data lain dalam suatu kondisi. Perubahan suatu data ke data berikutnya dapat terjadi tiga kemungkinan, yaitu menai, menurun, dan mendatar. Kesimpulan mengenal hal ini sama dengan yang ditunjukkan oleh analisis pada kecenderungan arah.
- e. Level Stabilitas dan Rentang, merupakkan jarak antara pertama dengan data terakhir pada suatu kondisi yang dapat



memberikan sebuah informasi. Informasi yang didapat akan sama dengan informasi dari hasil analisis mengenai perubahan level (*level change*).

- f. Level Perubahan, dapat menunjukkan perubahan antara dua data. Tingkat perubahan data ini dapat dihitung untuk data dalam suatu kondisi maupun data antar kondisi. Tingkat perubahan data dalam suatu kondisi merupakan selisih antara data pertama dengan data terakhir. Sementara tingkat perubahan data antara kondisi ditunjukkan dengan selisih antara data terakhir pada kondisi pertama dengan data pertama pada kondisi berikutnya.

## 2) Analisis Antar Kondisi

Analisis antar kondisi dilakukan untuk melihat perubahan data antar kondisi, misal peneliti akan menganalisis perubahan data antara kondisi baseline dengan kondisi intervensi. Jadi sebelum melakukan analisis, peneliti harus menentukan terlebih dahulu kondisi mana yang akan dibandingkan. Untuk dapat mengetahui perubahan data antar kondisi tersebut, maka harus dilakukan analisis dari komponen-komponen berikut:

- a. Variabel yang diubah,

Dalam analisis data antar kondisi sebaiknya variabel terikat atau perilaku sasaran difokuskan pada satu perilaku. Artinya analisis ditekankan pada efek atau pengaruh intervensi terhadap sasaran.

- b. Perubahan Kecenderungan Arah dan Efeknya

Dalam analisis data antar kondisi, perubahan kecenderungan arah grafik antar kondisi baseline dengan kondisi intervensi dapat menunjukkan makna perubahan perilaku sasaran yang disebabkan intervensi. Secara garis besar perubahan kecenderungan arah grafik antar kondisi ini memungkinkan adalah (a) mendatar ke mendatar, (b) mendatar ke menaik, (c) mendatar ke menurun, (d) menaik ke menaik, (e) menaik ke mendatar, (f) menaik ke menurun, (g)

menurun ke menaik, (h) menurun ke mendatar, (i) menurun ke menurun.

c. Perubahan Stabilitas dan Efeknya

Dari perubahan kecenderungan stabilitas antar kondisi dapat dilihat efek atau pengaruh intervensi yang diberikan. Hal ini terlihat dari stabil atau tidaknya data yang terdapat pada kondisi baseline dan data pada kondisi intervensi. Data yang dapat dikatakan stabil bila menunjukkan arah mendatar, menaik, dan menurun yang konsisiten.

d. Perubahan Level Data

Perubahan level data menunjukkan seberapa besar data berubah. Tingkat perubahan data antar kondisi ditunjukkan dengan selisih antara data terakhir pada data kondisi pertama (baseline) dengan data pertama pada kondisi berikutnya (intervensi). Nilai selisih menggambarkan seberapa besar terjadi perubahan perilaku akibat pengaruh intervensi.

e. Persentase Data yang Tumpang Tindih. (Overlap)

Data overlap menunjukkan data tumpang tindih. Artinya terjadi data yang sama pada kedua kondisi. Data yang tumpang tindih menunjukkan tidak adanya perubahan pada dua kondisi tersebut. Semakin banyak data tumpang tindih, maka semakin menguat dugaan tidak adanya perubahan perilaku subjek pada kedua kondisi. Jika data pada kondisi intervensi, maka diketahui bahwa pengaruh intervensi terhadap perubahan perilaku tidak dapat diyakini.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data tersebut adalah: 1) menskor hasil penilaian kondisi baseline-1 2) menskor hasil penilaian pada kondisi treatment/intervensi. 3) menskor hasil penilaian pada baseline-2. 4) membuat table penilaian untuk skor yang telah diperoleh pada baseline-1, intervensi dan baseline-2. 5) membandingkan hasil skor pada kondisi A-1, skor B dan skor A-2. 6) membuat analisis dalam bentuk grafik garis sehingga dapat dilihat secara langsung perubahan kemampuan pemahaman keluarga yang mempunyai anak tunagrahita ringan.